

**HUBUNGAN ANTARA HEMATOKRIT DENGAN STATUS
PERFUSI PERIFER PADA PENDERITA HIPERTENSI
DI RSD BALUNG JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

Olivia Dea Nova Ardi

NIM. 21102099

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

JEMBER

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Hematokrit Dengan Status Perfusion Perifer Pada Penderita Hipertensi Di RSD Balung Jember* telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Olivia Dea Nova Ardi

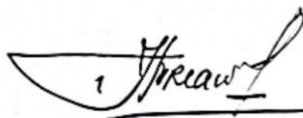
NIM : 21102099

Hari, Tanggal : 11 Juli 2025

Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji

Ketua Penguji



Jamharivah, S.ST., M. Kes
NIDN. 4011016401

Penguji II,



Hendra Dwi Cahyono, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0724099204

Penguji III,



Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 198609222012011019

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIDN 0719128902

HUBUNGAN ANTARA HEMATOKRIT DENGAN DENGAN STATUS PERFUSI PERIFER PADA PENDERITA HIPERTENSI DI RSD BALUNG JEMBER

Olivia Dea Nova Ardi^a, Andi Eka Pranata^b,

^aProgram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

^bProgram Studi Ilmu keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

Email : olivia25dna@gmail.com andiekapranata@uds.ac.id

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Latar Belakang: Hematokrit merupakan indikator penting dalam menilai kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan. Pada pasien hipertensi, kadar hematokrit yang rendah dapat menyebabkan gangguan perfusi perifer akibat berkurangnya suplai oksigen ke jaringan tubuh. Salah satu indikator klinis perfusi perifer adalah *Capillary Refill Time* (CRT). Gangguan perfusi perifer dapat memperburuk kondisi pasien hipertensi apabila tidak dikenali sejak dini. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara kadar hematokrit dan status perfusi perifer pada pasien hipertensi di RSD Balung Jember. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan desain korelasi. Sampel penelitian ini berjumlah 34 pasien hipertensi di ruang rawat inap Melati RSD Balung Jember, yang dipilih menggunakan teknik *G*Power*. Teknik analisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan skala data Ordinal. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki kadar hematokrit rendah dengan status perfusi perifer yang buruk. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kadar hematokrit dan status perfusi perifer dengan $p\text{-values} = 0.000$ yang berarti $p < 0,05$ dengan koefisien korelasi $r = 7,17$. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin rendah kadar hematokrit maka status perfusi perifer semakin buruk yang ditandai dengan *Capillary Refill Time* (CRT) >3 detik. **Kesimpulan:** Kadar hematokrit secara nyata memengaruhi aliran darah ke jaringan perifer pada pasien hipertensi. Baik peningkatan maupun penurunan kadar hematokrit dapat menyebabkan gangguan perfusi perifer. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kadar hematokrit dan status perfusi perifer pada pasien hipertensi di RSD Balung Jember.

Kata kunci: Capillary Refill Time (CRT); Hematokrit; Hipertensi; Perfusi Perifer.